

**TANAMAN PALA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG**



JURNAL TUGAS AKHIR

Sowiah

NIM 1611946022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

**TANAMAN PALA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG**



JURNAL TUGAS AKHIR

Oleh:

Sowiah

NIM 1611946022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya
2021

Tugas Akhir Kriya Berjudul :

TANAMAN PALA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG diajukan oleh Sowiah, NIM 1611946022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 07 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001/ NIDN
0031126253

Pembimbing II/Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 19740430 199802 2 001/ NIDN
0030047406

Mengetahui
Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya/Ketua/Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 19740430 199802 2 001/ NIDN 0030047406

TANAMAN PALA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA KAIN PANJANG

Oleh: Sowiah

INTISARI

Tanaman Pala (*Myristica fragrans*) merupakan salah satu tanaman rempah rempah asli Indonesia. Tujuan penciptaan Tugas Akhir ini adalah menciptakan karya seni batik kain panjang dengan motif tanaman Pala yang memiliki nilai estetis. Motif tanaman Pala akan disusun mendatar dalam gaya batik pesisiran yang memiliki pembagian ruang menjadi bagian *kepala* kain, *badan* kain dan *pinggiran* kain.

Proses penciptaan ini diawali dengan studi pustaka, observasi, dan analisis data. Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah teori Estetika dan ilmu Botani. Penulis menggunakan metode penciptaan *Practice Based Research* yaitu penelitian yang dimulai dengan kerja praktek. Proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis, sedangkan untuk pewarnaannya menggunakan teknik pewarnaan *colet* dan celup. Tahapan perwujudan karya dimulai dari pemolaan, pencantingan, pewarnaan *colet*, *pelorodan*, *rinningan*, pewarnaan celup, *pelorodan* terakhir, dan *finishing*.

Hasil akhir dari penciptaan ini adalah berupa delapan kain panjang dengan motif tanaman Pala. Karya kain panjang dengan motif tanaman Pala ini tentunya mempunyai keunikan pada kebaruan motifnya, disertai dengan sentuhan pola kain panjang gaya pesisiran.

Kata kunci: *Tanaman Pala, Batik Tulis, Kain Panjang*

ABSTRACT

Nutmeg (Myristica fragrans) is a spice plant native to Indonesia. The purpose of the creation of this final project is to create a long cloth batik art with a nutmeg plant motif that has aesthetic value. Nutmeg plant motifs will be arranged horizontally in the coastal batik style which has the division of space into the head of the cloth, the body of the cloth and the edges of the fabric.

This creation process begins with literature study, observation, and data analysis. The approach method used in the creation of this work is aesthetic theory and botanical science. The author uses the method of creating Practice Based Research, namely research that begins with practical work. Embodiment process using batik techniques, while for the coloring menggunakan coloring techniques dab and dip. The stages of the embodiment of the work started from the patterning, pressing, dab coloring, pelorodan, rinningan, dyeing, final pelorodan, and finishing.

The end result of this creation is in the form of eight long cloths with the motif of the Nutmeg plant. This long cloth work with a nutmeg plant motif is certainly unique in the novelty of the motif, accompanied by a touch of a long cloth pattern in the coastal style.

Keywords: Nutmeg Plants, Written Batik, Long Cloth

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Tanaman Pala merupakan tanaman rempah-rempah asli Indonesia yang multiguna, mulai dari kulit pohon, daun, daging buah, fuli, hingga biji Pala memiliki segudang manfaat, antara lain sebagai bahan penting dalam industri makanan, minuman, farmasi, dan kosmetika (Achroni, 2017: 14). Selain bermanfaat tanaman Pala memiliki keunikan dari segi bentuk buah dan aromanya yang khas. Hal ini yang menginspirasi penulis untuk mengangkat tanaman Pala sebagai ide penciptaan tugas akhir ini.

Sumber ide ini selanjutnya akan divisualisasikan ke dalam batik tradisional berupa kain panjang. Seperti diketahui, batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak lama, sedangkan kain panjang adalah kain berbentuk persegi panjang dengan ukuran lebar lebih kurang 110 cm dan panjang lebih kurang 260 cm (Doellah, 2002: 21). Batik setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri, salah satunya batik pesisiran. Batik pesisiran adalah batik nonklasik, alias modern yang cenderung lebih luwes, tidak kaku, dan bernuansa lebih ceria.

Dari uraian di atas, penulis tertarik memperkenalkan tanaman Pala untuk dituangkan ke dalam batik kain panjang. Motif tanaman Pala akan disusun mendatar dalam gaya batik pesisiran. Media yang digunakan adalah kain katun primissima. Teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis dan teknik pewarnaan *colet* dan celup. Warna yang digunakan adalah perpaduan warna-warna batik pesisiran yang cenderung cerah.

Penciptaan karya yang menarik sangat diharapkan dapat menjadi salah satu solusi meningkatkan ketertarikan minat masyarakat dalam memelihara dan melestarikan kain tradisional Indonesia.

2. Rumusan Penciptaan

Rumusan masalah dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah bagaimana memvisualisasikan tanaman Pala menjadi karya batik yang unik, menarik dan inovatif?

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

- 1) Estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan (Djelantik, 1990: 6). Semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar yaitu: wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian (Djelantik, 1999: 15).
- 2) Ilmu Botani, menurut Tjitrosomo, dkk. adalah suatu metode untuk memperoleh fakta dalam memecahkan masalah atau untuk mendapatkan kepuasan terhadap suatu keingintahuan mengenai bentuk maupun klasifikasi suatu tumbuhan (1994: 4-6).

b. Metode Pengumpulan Data

- 1) Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mencari sumber informasi tentang tanaman Pala melalui buku, internet, dan sumber tertulis lainnya.

- 2) Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung bentuk tanaman Pala.
 - 3) Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif.
- c. Metode Penciptaan

Candy, L. & Edmonds, E. mengatakan bahwa *Praktice-Based Research* adalah suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik yang dilakukan dalam penelitian, penelitian dan praktek pada metode ini saling bergantung dan melengkapi satu sama lain (Candy & Edmonds dalam Hamidah, 2020). Metode berbasis praktek memiliki pendekatan yang unik, karena praktek itu sendiri merupakan bagian dari penelitiannya. Alternatif praktek dianggap sebagai sebuah penelitian bila memiliki jawaban yang positif terhadap 5 pertanyaan dibawah ini:

1. Apakah aktivitas praktek yang dilakukan itu merupakan penyelidikan atau eksplorasi yang sarasannya adalah menemukan sebuah perusahaan?
2. Apakah kegiatan praktek kerja studio itu dilakukan secara sistematis?
3. Apakah data dan informasi terkait proses kerja yang dilakukan dikumpulkan dan ditampilkan secara eksplisit?
4. Catatan yang dibuat terkait dengan proses pengerjaan karya dibuat secara transparan tidak ditutup-tutupi?
5. Apakah semua hasil kegiatan dari proses praktek yang dikerjakan divalidasi dengan cara yang benar?

Maka apabila sebagian besar pertanyaan tersebut dijawab dengan jawaban positif, maka praktek berbasis penelitian ini yang dilakukan telah memenuhi kaedah keilmuan sebuah penelitian.

4. Sumber Penciptaan

Tanaman Pala (*Myristica fragrans Houtt*) merupakan tanaman asli Indonesia, ketinggiannya dapat mencapai 18 meter, daunnya berwarna hijau mengkilap, bunganya keluar dari ujung cabang dan ranting, buahnya berbentuk bulat dan memiliki alur pembelah, daging buahnya tebal berwarna putih kekuning-kuningan dan rasanya asam, bijinya berbentuk agak bulat dan dibungkus oleh fuli (Sunanto, 1993: 13-17).

Tanaman Pala memiliki banyak manfaat bagi kesehatan antara lain sebagai obat maag, mencret, disentri, menghentikan muntah, mulas, perut kembung, sulit tidur pada anak, pereda nyeri gusi, obat oles untuk nyeri otot, nyeri sendi, rematik dan anti inflamasi (Pratiwi, dkk., 2019: 6).

5. Landasan Teori dan Analisis Data

Penciptaan karya dalam bentuk kain panjang ini mengacu pada beberapa teori, diantaranya:

- a. Teori Estetika, menurut Djelantik (1999: 15) semua benda kesenian mengandung tiga aspek dasar, antara lain:
 - 1) Wujud atau rupa merupakan kenyataan yang nampak yang bisa dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga.
 - 2) Bobot atau isi adalah makna dari sebuah karya seni yang ditampilkan pada sang pengamat.

- 3) Penampilan atau penyajian merupakan cara penyajian karya seni kepada yang menyaksikannya.
- b. Teori Botani, menurut Siti Sutarmi Tjitrosomo (1994: 6), botani dapat dipisahkan ke dalam beberapa kelompok ilmu, antara lain telaah mengenai bentuk dan klasifikasi suatu tumbuhan.
 - c. Batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Sehingga akhirnya bentuk-bentuk titik tersebut berhimpitan menjadi bentuk garis (Musman & Arini, 2011: 1). Nian S. Djoemena menyebutkan bahwa membatik pada dasarnya sama dengan melukis di atas sehelai kain putih, canting digunakan sebagai alat melukis dan cairan *malam* sebagai bahan melukis. Kain yang telah ditulisi dengan malam diberi warna dan sesudahnya *malam* dihilangkan atau *dilorod* (1990:1).
 - d. Kain panjang banyak digunakan pada berbagai acara penting yang bersifat resmi seperti pernikahan, midodareni dalam tradisi Jawa, serta upacara-upacara adat lain (Supriyono, 2016: 164-165). Kain panjang dikenakan baik bagi pria maupun wanita dengan cara membebatkannya di pinggang. Namun pemakaian kain panjang saat ini tidak hanya digunakan sebagai busana bawah, melainkan mengalami perkembangan yang begitu kreatif.

6. Data Acuan

Data acuan merupakan data-data yang dibutuhkan dalam penciptaan karya. Adapun data yang diperoleh dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Buah Pala yang masih utuh dan Buah Pala yang sudah terbelah
(Foto: Sowiah, 2020)



Gambar 2. Bunga Pala di pohon dan Bunga Pala yang berguguran di tanah
(Foto: Sowiah, 2020)



Gambar 3. Daun Pala Muda, Tua, dan daun yang setengah kering
(Foto: Sowiah, 2020)

Keistimewaan dari buah Pala adalah memiliki alur pembelah yang berupa unsur garis yang membagi buah Pala menjadi dua bagian. Hal itu yang menjadikan buah Pala sangat menarik untuk dijadikan motif utama. Satu motif buah Pala mempunyai beberapa versi seperti tampak samping, tampak atas, dan tampak bawah. Motif buah Pala dibuat sedemikian rupa agar mewakili objek aslinya. Ukuran mahkota bunga yaitu lebih kurang 3cm. Berdasarkan ukurannya yang kecil-kecil itu akan sangat tepat jika bunga Pala dijadikan motif penghias tetapi tetap bersinambungan dengan motif utama. Bentuk bunga Pala akan divisualisasikan menjadi sebuah motif batik dengan bentuk yang selaras dengan aslinya. Daun Pala berbentuk elips, tipis, dan mengkilap. Daun Pala jika dilihat dari segi estetika memiliki bentuk yang simpel namun indah, terlihat pada tulang daunnya yang tersusun rapi yang dapat memberikan kesan keseimbangan dan simetris. Dengan penekanan disana akan menambah bobot keindahan pada motif daun Pala.

7. Rancangan Karya



Gambar 4. Desain Terpilih 1
(Sumber: Sowiah, 2020)



Gambar 5. Desain Motif Utama
(Sumber: Sowiah, 2020)



Gambar 6. Desain Terpilih 6
(Sumber: Sowiah, 2020)



Gambar 7. Desain Motif Utama
(Sumber: Sowiah, 2020)



Gambar 8. Desain Terpilih 8
(Sumber: Sowiah, 2020)



Gambar 9. Desain Motif Utama
(Sumber: Sowiah, 2020)

8. Proses Perwujudan
a. Alat dan Bahan

Tabel 1. Bahan dan Alat

Nama Bahan	Nama Alat
Kain primissima, benang, malam, TRO, remasol, waterglas, naphthol, kertas HVS, dan kertas roti.	Canting, wajan, kompor listrik, kuas, sendok takar, mangkuk kecil, panci besar, baskom, dan alat tulis.

b. Teknik Pengerjaan

Teknik pengerjaan yang digunakan dalam proses penciptaan karya adalah teknik batik tulis. Batik tulis merupakan suatu teknik pembuatan batik yang menggunakan lilin batik panas sebagai perintang warna pada media kain menggunakan canting.

c. Tahap Pewujudan

Tahap perwujudan dimulai dari proses pembuatan desain, mordanting, melipit pinggir kain, memindahkan sketsa pada kertas roti, memola kain, *nglowong*, membatik *isen-isen*, pencoletan warna, fiksasi warna, mencuci kain, pelorodan pertama, *ngrining*, proses *nemboki*, proses pencelupan warna, pelorodan terakhir, dan *finishing*.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karya Batik 1



Gambar 10. Hasil Karya Batik 1
(Sumber: Siti, 2020)

Judul karya *Untaian 1*, bahan *Primissima*, teknik Batik Tulis, warna *Colet Remasol* dan *Celup Naphthol*, ukuran 250 cm x 110 cm, tahun 2020, model Nadia, lokasi Studio Tiyas Batik Bantul, fotografer Siti.

Deskripsi Karya:

Karya pertama ini memiliki motif yang ditempatkan secara diagonal yang terdiri dari daun, buah, dan bunga Pala. Motif daun Pala dibuat dengan berbagai bentuk dan ukuran. Motif buah Pala divisualisasikan menjadi dua bentuk, yaitu bentuk buah Pala yang masih utuh dan buah Pala yang sudah terbelah, sedangkan untuk motif bunga Pala dibuat dengan ukuran yang kecil-kecil. Karya ini menggunakan teknik pewarnaan *colet* dan *celup*. Warna yang digunakan adalah perpaduan warna biru muda dan biru tua. Pemilihan warna biru pada daun dirasa sangat cocok karena warna biru ini biasanya dianggap melambangkan kedamaian dan ketenangan yang dapat membangun kenyamanan.

Makna dibalik motif batik *Untaian 1* ini menggambarkan sebuah makna persahabatan atau tali silaturahmi yang harus selalu terjalin dengan baik. Sebagai manusia kita harus senantiasa hidup rukun, saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling menolong, dan saling mencintai sesama manusia. Hidup rukun akan menciptakan kehidupan yang baik dan nyaman, dan semakin mempererat rasa persatuan dan kesatuan.

2. Karya Batik 6



Gambar 11. Hasil Karya Batik 6
(Sumber: Siti, 2020)

Judul karya *Berguguran*, bahan *Primisima*, teknik Batik Tulis, warna *Colet Remasol*, ukuran 250 cm x 110 cm, tahun 2020, model Nadia, lokasi Studio Tiyas Batik Bantul, fotografer Siti.

Deskripsi Karya:

Karya ini terinspirasi dari bentuk buah Pala serta daun-daunnya yang berguguran di bawah pohon yang rindang. Motif utama terdiri dari pohon Pala lengkap dengan daun, buah, bunga, dan biji. Motif pohon ini dibuat secara berulang sebanyak empat kali. Latar kain pada sisi atas dengan dihiasi dengan motif pendukung daun-daun Pala yang berterbangan tertiuap hembusan angin. Latar kain pada bagian tengah berwarna hitam, sedangkan motif utama dan pendukung dominan hijau army dan ungu. Karya dibuat dengan teknik batik tulis dan teknik pewarnaan *colet*.

Judul *Berguguran* diambil dari motif daun-daun yang berguguran di hembusan angin. Terdapat pula beberapa buah Pala yang berjatuhan di bawah pohon. Motif daun dan buah Pala yang berguguran ini memiliki pesan untuk selalu bersyukur dalam menjalani hidup, bahwa di dalam kehidupan selalu ada senang dan sedih, hidup dan mati. Warna yang mendominasi adalah warna hijau dan ungu. Secara umum, warna hijau mewakili tanaman hidup dan pertumbuhan yang berkesinambungan.

3. Karya Batik 8



Gambar 12. Hasil Karya Batik 8
(Sumber: Siti, 2020)

Judul karya *Melimpah*, bahan *Primissima*, teknik Batik Tulis, warna *Colet Remasol*, ukuran 250 cm x 110 cm, tahun 2020, model Nadia, lokasi Studio Tiyas Batik Bantul, fotografer Siti.

Deskripsi Karya:

Inspirasi karya ini diperoleh saat penulis melihat tumpukan buah dan biji Pala. Karya ini memiliki satu motif pokok dengan beberapa ornamen gabungan, pengulangan ke samping kanan dan ke atas. Pada motif pokok digambarkan satu keranjang yang dipenuhi buah dan biji Pala. Pada motif ini dilengkapi dengan motif daun kering serta fuli sebagai pemanis motif. Pada bagian latar kain dihiasi dengan *latar* garis-garis yang membentuk belah ketupat. Karya ini menggunakan teknik pewarnaan *colet*. Pewarna *colet* yang digunakan adalah warna *remasol Black N, Yellow FG, Red RB*, dan Coklat.

Melimpah berarti berlebih atau banyak sekali. Karya motif batik ini terinspirasi dari tumpukan buah Pala di dalam keranjang setelah dipanen. Motif ini melambangkan kemashuran atau kekayaan Indonesia akan sumber daya alamnya. Didukung oleh pemilihan warna kombinasi krem dan coklat yang menumbuhkan kesan kaya, alami, sederhana dan hangat.

C. KESIMPULAN

Karya Tugas Akhir ini merupakan wujud ketertarikan penulis terhadap tanaman Pala yang memiliki bentuk yang unik dan artistik. Tanaman ini juga memiliki peran penting dalam sejarah bangsa Indonesia. Tanaman Pala akan divisualisasikan menjadi motif batik pada karya kain panjang. Motif-motif ini disusun secara berulang-ulang. Proses penciptaan menggunakan metode *Practice Based Research* yaitu penelitian yang dimulai dengan kerja praktek. Teknik yang digunakan adalah batik tulis dengan menggunakan canting. Proses pewarnaan dilakukan dengan teknik *colet* dan *celup*. Warna yang dipilih mengikuti karakter warna pada batik pesisiran. Karya yang diciptakan berjumlah delapan kain panjang dengan ukuran 250 cm x 110 cm. Karya kain panjang ini memiliki berbagai fungsi diantaranya dapat digunakan sebagai jarit, kain lilit, maupun digunakan sebagai bahan sandang.

Proses pembuatan karya ini melalui banyak eksperimen yang tidak jarang terdapat kendala-kendala sehingga hasilnya banyak yang kurang memuaskan. Adapun kendala tersebut terdapat pada proses pewarnaan misalnya warna yang dihasilkan tidak rata atau belang. Kendala lain yang terjadi ialah pada saat proses mencanting, lilin yang ditorehkan terlalu panas sehingga dapat ditembus oleh warna. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kesalahan tersebut penulis menyarankan bagi pencipta selanjutnya agar melakukan eksperimen-eksperimen terlebih dahulu sebelum menerapkan pada karya untuk meminimalisir resiko tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, memang harus mau bekerja keras, dan hal itu tidak dapat diraih secara instan. Semuanya butuh proses dan waktu yang panjang.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam menciptakan karya ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, ide, kritik dan saran yang membangun agar mendukung kreatifitas dan semangat penulis untuk bisa lebih baik lagi dalam berkesenian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Dawud, *Sukses Budidaya Pala*, Yogyakarta: Zahara Pustaka, 2017
- Djelantik, A.A.M., *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999
- Djelantik, A.A.M., *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*, Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia, 1990
- Djoemena, Nian S., *Batik dan Mitra: Batik and Its Kinds*, Jakarta: Djambatan, 1990
- Doellah, Santosa, *Batik Pengaruh Taman dan Lingkungan*, Surakarta: Danar Hadi, 2002
- Hamidah, Lathifah, *Penerapan Ecoprint pada Zero Waste Pattern Cutting ke dalam Anti-Fit Fashion*, Skripsi S-1 Program Studi Kriya Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020
- Kusrianto, Adi, *Batik- Filosofi, Motif, dan Kegunaan*, Yogyakarta: Andi, 2013
- Mawarni, Rika, *Batik Motif Belanda Dalam Khasanah Batik di Jawa*, Skripsi S-1 Program Studi Kriya Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini, *Batik Warisan Adhiluhung Nusantara*, Yogyakarta: G Media, 2011
- Pratiwi, Yuni Susanti dkk., *Manfaat Buah Pala Sebagai Antisarcopenia*, Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Rahmawati, Laily, *Desain, Sejarah, Budaya; Sebuah Pengantar Komprehensif*, Yogyakarta: Jalasutra, 2017
- Rosdalina, Ida, *Pulau Run; Magnet Rempah-Rempah Nusantara yang ditukar dengan Manhattan*, Tangerang Selatan: Pustaka Alvabet, 2015
- Sunanto, Ir. Hatta, *Budidaya Pala, Komoditas Ekspor*. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Supriono, Primus, *Ensiklopedia- The Heritage of Batik*, Yogyakarta: Andi, 2016
- Tjitrosomo, Siti Sutarmi, *Botani Umum 1*, Bandung: Angkasa, 1994